



Ahrrudin¹
 Harun Rasyid²
 Rizka Maulida³

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP CANDRA JAYA JAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Candra Jaya Jakarta. Melalui pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam dengan guru BK, siswa, dan orang tua siswa, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi dan praktik yang digunakan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memainkan peran kunci dalam mengenali potensi dan kebutuhan individual siswa, memberikan konseling personal, dan mengembangkan rencana karir yang relevan. Selain itu, guru BK juga aktif dalam mengelola stres dan tekanan belajar siswa, mengadakan program motivasi, melibatkan orang tua, dan merekomendasikan metode pembelajaran yang menarik. Dengan implementasi peran mereka secara efektif, guru BK diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Candra Jaya Jakarta, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademis dan personal siswa.

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar, Siswa Kelas IX, SMP Candra Jaya Jakarta

Abstract

This research aims to explore and analyze the role of guidance and counseling (BK) teachers in increasing the learning motivation of class IX students at SMP Candra Jaya Jakarta. Through a qualitative approach and in-depth interviews with guidance and counseling teachers, students and parents, this research identified various strategies and practices used by guidance and counseling teachers to increase students' learning motivation. The research results show that guidance and counseling teachers play a key role in recognizing students' individual potential and needs, providing personal counseling, and developing relevant career plans. Apart from that, guidance and counseling teachers are also active in managing student stress and learning pressure, holding motivation programs, involving parents, and recommending interesting learning methods. By implementing their role effectively, guidance and counseling teachers are expected to be able to make a positive contribution to increasing the learning motivation of class IX students at SMP Candra Jaya Jakarta, creating a learning environment that supports students' academic and personal growth.

Keywords: Guidance and Counseling Teacher, Learning Motivation, Class IX Students, SMP Candra Jaya Jakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang unggul dan berkualitas. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak siswa untuk belajar dan mencapai prestasi maksimal. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling memegang peranan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah

^{1,3}Bimbingan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

² Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

email: kielgokiel29@gmail.com, , rizkamaulida@gmail.com, harunrasyid0556@gmail.com

menengah pertama (SMP). Di era globalisasi ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Siswa dihadapkan pada berbagai macam tuntutan dan tekanan baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya. Tingkat persaingan yang tinggi, perkembangan teknologi, dan perubahan pola pikir generasi muda menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Siswa kelas IX SMP Candra Jaya Jakarta, sebagai bagian dari generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang dinamis, memang menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai keberhasilan akademik. Dalam konteks ini, perlu adanya perhatian khusus terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan dukungan serta membimbing siswa untuk mengatasi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang positif. Membuat lingkungan belajar yang kelengsahan merupakan salah satu strategi penting yang dapat diadopsi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Sitanggang, 2021).

Pengembangan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan (entrepreneurship) pada remaja telah terbukti berdampak positif dalam perkembangan individu. Pentingnya pengembangan keterampilan art creativity dan entrepreneurship pada masa remaja, yang dapat memberikan stimulus positif bagi perkembangan individu (bpkpenabur.or.id, 2022). Kreativitas merupakan keterampilan berpikir yang dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai hambatan dan menciptakan pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah (Zubaidah et al., 2018). Dengan demikian, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan individu, seperti art creativity dan entrepreneurship, dapat membantu mereka dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menekankan pentingnya bagi guru bimbingan dan konseling untuk mendukung pengembangan keterampilan ini sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa merancang rencana karir mereka, sehingga siswa memiliki tujuan yang jelas dan dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka memberikan bimbingan dalam pemahaman diri, pemahaman terhadap pilihan karir, dan pengembangan keterampilan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pendidikan dan karir mereka di masa depan. Dengan bimbingan karir yang tepat, siswa dapat memahami pilihan karir yang tersedia, persyaratan pendidikan yang diperlukan, dan peluang karir di berbagai bidang. Hal ini dapat membantu mereka membangun motivasi belajar yang kuat, karena mereka memiliki tujuan yang jelas dan memahami relevansi pendidikan mereka terhadap masa depan yang diinginkan.

Konseling pribadi merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh guru bimbingan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti masalah emosional atau konflik interpersonal. Dalam konseling pribadi, guru bimbingan berperan aktif dalam membantu siswa menjelaskan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi mereka (Selawi, 2022). Guru bimbingan dapat membantu siswa mengidentifikasi bakat dan minat mereka, sehingga mereka dapat menemukan mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka, meningkatkan motivasi belajar. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan sebagai pemberi informasi, perencana program bimbingan dan konseling, administrator bimbingan, penasihat, dan konsultan (Wahyuni & Falah, 2015).

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru bimbingan dan konseling dapat melakukan asesmen non-kognitif untuk menggali ketertarikan peserta didik dan membantu mereka merancang karir dengan menentukan pilihan sekolah lanjutan. Dalam membantu siswa mengidentifikasi bakat dan minat, guru bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan mengembangkan resiliensi

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2015) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode

ini umumnya digunakan untuk mengukur variabel-variabel dan hubungannya dalam suatu populasi atau sampel. Itu berarti bahwa penelitian ini lebih fokus pada angka, statistik, dan bukti empiris untuk mendukung atau menolak hipotesis.

Populasi dan Sampel

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas IX SMP Candra Jaya	Jumlah Siswa
IX-1	20
IX-2	20
IX-3	10
Jumlah	50

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = Banyak sampel

N = Banyak populasi

e = Persentase toleransi ketidakteelitian (presesi) karena kesalahan pengambilan sampel

Pada penelitian ini menggunakan error sebanyak 10% sehingga besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut

$$n = 102 / (1 + 102(0,1)^2) \approx 50$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa dari 102 siswa, kelas IX yang diambil adalah kelas IX-1, IX-2, dan kelas IX-3.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

- a) Angket
Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.
- b) Wawancara
Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada sekolah dan guru bimbingan dan konseling di SMP Candra Jaya Jakarta Barat. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana
- c) Observasi
Observasi atau pengamatan yang dilakukan lebih banyak tertuju terhadap keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tabulasi Pengelompokkan Data

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar siswa aktif mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ada.	34	13	3
2	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar siswa hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.	41	6	3

3	Guru bimbingan dan konseling menyarankan memanfaatkan waktu sebaik baiknya untuk belajar.	33	15	2
4	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir.	42	8	0
5	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar belajar di luar jam sekolah dengan teratur.	41	9	0
6	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar tidak mengulur-ngulur waktu belajar di luar jam sekolah	23	26	1
7	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar berusaha mendapatkan nilai yang baik dalam semua mata pelajaran	41	8	1
8	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran	41	8	1
9	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar selalu mengumpulkan tugas tepat waktu	31	18	1
10	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru untuk mengungkapkan pendapat	28	18	4
11	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar sering bertanya pada guru atau teman pada mata pelajaran yang belum dipahami	26	18	6
12	Guru bimbingan dan konseling menyarankan ketika di rumah agar mengulang kembali pelajaran yang diperoleh di sekolah.	44	6	0
13	Guru bimbingan dan konseling menyarankan agar peduli dengan nilai yang diperoleh	38	9	3
14	Guru bimbingan dan konseling menyarankan siswa memanfaatkan situs internet yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah.	31	18	1
15	Guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	37	10	3
16	Guru bimbingan dan konseling menyarankan apabila menemui soal yang sulit, harus berusaha	28	22	0

Tabel 3. Tabulasi Persentase Data

Nomor Pernyataan	Frekuensi Jawaban			Persentase %		
	Ya	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Ya	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	34	13	3	68	26	6
2	41	6	3	82	12	6
3	33	15	2	66	30	4
4	42	8	0	84	16	0
5	41	9	0	82	18	0
6	23	26	1	46	52	2
7	41	8	1	82	16	2
8	41	8	1	82	16	2
9	31	18	1	62	36	2
10	28	18	4	56	36	8
11	26	18	6	52	36	12
12	44	6	0	88	12	0
13	38	9	3	76	18	6
14	31	18	1	62	36	2
15	37	10	3	74	20	6
16	28	22	0	56	44	0

Tabel 4. Hasil Interpretasi Data

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	30%
2	Baik	7	36,67%
3	Cukup	5	33,33%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas disimpulkan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Candra Jaya Jakarta termasuk kategori Baik.

Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Dalam proses pengelolaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, Kepala Sekolah adalah Pembina.
 - b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di kelas IX sangat baik, tetapi untuk ke depannya terus ditingkatkan dan dibenahi sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c. Dalam penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, Kepala Sekolah yang membuat kebijakan tentang program layanan bekerjasama dengan guru pembimbing.
 - d. Sarana dan Prasarana yang tersedia cukup membantu siswa dalam mengembangkan diri.
 - e. Kepala Sekolah siap membantu dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang direncanakan oleh Guru pembimbing.
2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berjumlah 2 orang.
 - b. Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan disiplin ilmunya Bimbingan dan Konseling jenjang Strata 1 (S1).
 - c. Jenis layanan yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan jenis masalah yang sedang dialami siswa.
 - d. Penyusunan program bimbingan dan konseling atas persetujuan kepala sekolah dan program disesuaikan dengan masalah.
 - e. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan baik.
 - f. Dalam memberikan pelayanan konseling perseorangan

Implementasi peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Candra Jaya Jakarta menunjukkan adanya dampak positif pada perkembangan siswa

1. Peningkatan Prestasi Akademik: Melalui bimbingan karir, konseling pribadi, dan dukungan akademik, siswa mengalami peningkatan prestasi akademik. Mereka lebih fokus pada tujuan belajar mereka dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatasi kesulitan belajar.
2. Penemuan Bakat dan Minat: Siswa berhasil mengidentifikasi bakat dan minat mereka, sehingga mereka dapat memilih mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka.
3. Peningkatan Kesejahteraan Emosional: Melalui konseling pribadi, siswa dapat mengatasi masalah emosional yang mungkin menghambat motivasi belajar. Guru bimbingan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa merasa lebih baik secara emosional.
4. Partisipasi Aktif dalam Program Motivasi: Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam program-program motivasi yang diselenggarakan. Mereka merespon positif terhadap kegiatan-kegiatan tersebut, yang berdampak pada peningkatan semangat belajar.

Pembahasan

Pentingnya Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua merupakan pentingnya yang tidak dapat diabaikan dalam pendidikan. Guru dan orang tua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung di rumah, memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan bersama-sama merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa tidak dapat diabaikan. Guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan bersama-sama merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar.

Evaluasi dan Penyesuaian Program

Evaluasi program pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi program dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan program agar lebih efektif. Evaluasi program juga dapat membantu dalam menentukan apakah program layak untuk diteruskan atau dihentikan. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan memberikan masukan, kajian, dan pertimbangan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program pendidikan (Munthe, 2015). Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap program-program motivasi yang telah diimplementasikan. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan program agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelatihan dan Pengembangan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan perlu terus mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membantu siswa. Hal ini dapat mencakup strategi baru dalam konseling, pengetahuan terkini dalam bidang karir, dan pendekatan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar. Pelatihan dan pengembangan terus-menerus sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membantu siswa. Hal ini mencakup pemahaman terhadap strategi baru dalam konseling, pengetahuan terkini dalam bidang karir, dan pendekatan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru memiliki dampak positif pada perkembangan minat belajar dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan terus-menerus bagi guru bimbingan dan konseling akan mendukung upaya kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan terus melakukan evaluasi dan peningkatan, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Candra Jaya Jakarta dapat menjadi lebih efektif dan responsif terhadap dinamika perkembangan siswa serta tuntutan zaman.

SIMPULAN

Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Candra Jaya Jakarta sangat penting dan memiliki dampak positif yang signifikan. Sarana dan prasarana sekolah sangat baik, lingkungan sekolah cukup kondusif untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Candra Jaya Jakarta termasuk kategori baik. Guru BK dapat membantu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan individual siswa. Dengan pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan minat siswa, guru BK dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Melalui sesi konseling personal, guru BK dapat memberikan dukungan emosional dan motivasional kepada siswa. Proses ini membantu siswa mengatasi hambatan pribadi, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan pola pikir yang positif terhadap pembelajaran. Siswa kelas IX seringkali menghadapi tekanan belajar yang tinggi terkait ujian dan pemilihan jalur pendidikan selanjutnya. Guru BK dapat memberikan strategi pengelolaan stres dan memberikan dukungan agar siswa dapat menghadapi tantangan belajar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

bpkpenabur.or.id. (2022, January 31). Sekolah Ini Bekali Remaja dengan Keterampilan Art Creativity & Entrepreneur sejak Dini. <https://Bpkpenabur.or.id/Cities/Jakarta/Berita/Berita-Pendidikan/Sekolah-Ini-Bekali-Remaja-Dengan-Keterampilan-Art-Creativity-Entrepreneur-Sejak-Dini?Page=230>.

- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.
- Selawi. (2022). KONSELING INDIVIDU, CARA JITU ATASI MASALAH SISWA. <https://Sman1manggar.Sch.Id/Read/775/Konseling-Individu-Cara-Jitu-Atasi-Masalah-Siswa>.
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101–5108.
- Wahyuni, S. A., & Falah, N. (2015). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik Man 1 Magelang. *Jurnal Hisbah*, 12(2). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.122-03>
- Zubaidah, S., Universitas, J., & Malang, N. (2018). MENGENAL 4C: LEARNING AND INNOVATION SKILLS UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 1.